

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana representasi makna cantik dari seorang mahasiswi dalam pengaktualisasian dirinya melalui tayangan konten *vlog* dalam platform *Youtube* yang dimana akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena dapat menjelaskan bagaimana para mahasiswi merepresentasikan makna cantik tersebut yang ditunjukkan dengan pengaktulisasian diri serta bagaimana interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Pendekatan kualitatif sendiri menurut Creswell (2010, hlm. 4) merupakan “metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh seorang individu ataupun sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.

Penelitian ini mencoba menggunakan tayangan-tayangan konten *vlog* yang ada di *Youtube* sebagai objek penelitian, yang dimana pada zaman sekarang fenomena ini sudah menjadi trend atau kebiasaan dari para remaja pada umumnya mauupun mahasiswi yang ada di kota Bandung pada khususnya. Peneliti juga akan mengumpulkan data, kemudian mendeskripsikannya, serta pada bagian akhir akan menganalisis semua data yang telah diperoleh pada proses penelitian yang sudah disesuaikan juga dengan langkah-langkah dalam penelitian kualitatif, hal tersebut juga dilakukan karena peneliti adalah instrumen utama di dalam penelitian ini. Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada “prosedur pada pendekatan kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam penelitian” (Bogdan & Taylor, 2001, hlm. 25).

Berkaitan dengan metode karena objek penelitian ini adalah sebuah fenomena yang berlangsung di masyarakat maka digunakanlah metode fenomenologi dari Alfred Scuthz. Dimana fenomenologi adalah suatu metode yang menghubungkan antara pengetahuan ilmiah berupa teori dengan pengalaman sehari-hari yang berasal dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu

berasal. Tujuan utama dari metode ini ialah untuk mempelajari bagaimana fenomena yang di alami pada alam kesadaran, pikiran, dan tindakan manusia akan sama halnya dengan fenomena secara langsung yang bernilai atau diterima secara estetis. Penggunaan desain fenomenologi dalam penelitian ini dirasa mampu memberikan gambaran mengenai fenomena yang terjadi pada saat sekarang ini karena banyaknya tayangan-tayangan yang muncul pada platform *Youtube* dan juga mudah bagi siapapun untuk mengakses tayangan-tayangan tersebut. Desain fenomenologi mengharuskan peneliti untuk dapat “mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia dalam fenomena tertentu” (Cilesiz, 2011, hlm. 487), terutama dalam hal ini mengenai gambaran pengaktualisasian diri mahasiswi dalam merepresentasikan makna cantik melalui tayangan konten *vlog* terhadap interaksi sosial di masyarakat. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memahami kondisi dari pemikiran subjek melalui proses imajinatif dan mendalami setiap proses penelitian.

3.2. Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung adalah salah satu kota besar yang ada di Indonesia dan sekaligus ibu kota dari Provinsi Jawa Barat dengan jumlah remaja atau mahasiswi yang mengenyam pendidikan di kota ini cukup banyak. Selain itu Kota Bandung juga merupakan salah satu kota yang menjadi perpanjangan dari jaringan dunia maya dimana banyak para pembuat tayangan-tayangan dalam konten *Youtube* berasal dari kota ini. Dan juga Bandung merupakan salah satu kota yang cukup terkenal dengan hal *fashion* dan kreatifitasnya serta mampu menampilkan hal-hal baru yang ada didalam masyarakat. Dinu mengatakan “kota besar seperti Bandung telah menjadi ekspresi kemungkinan-kemungkinan yang tidak terbatas didalamnya” (2016, hlm. 107). Oleh sebab itu peneliti menjadikan Bandung sebagai lokasi dari penelitian ini.

3.2.2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ialah pihak-pihak terkait yang akan memberikan informasi dan juga sebagai sumber informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini. Partisipasi penelitian dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan juga berperan sebagai subjek penelitian.

Pemilihan partisipan ini menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Idrus (2009, hlm. 96) teknik pengambilan sampel ini digunakan oleh peneliti “jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya”. Peneliti merasa cukup sesuai dengan teknik sampel ini karena informan kunci dipilih berdasarkan pertimbangan yang sudah disesuaikan dengan penelitian ini. Terdapat dua partisipan atau informan dalam penelitian ini, informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah mahasiswi dan kerabat mahasiswi yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti, sedangkan informan pendukung adalah ahli atau pakar dalam remaja atau psikologis. Berikut kriteria informan kunci dalam penelitian kualitatif ini, yaitu :

1. Mahasiswi pada perguruan tinggi Negeri maupun Swasta di Bandung
2. Berumur 18-26 tahun
3. Jenjang pendidikan D1-S1
4. Pengguna media sosial aktif
5. Mengikuti akun *youtube* dari *youtuber* Jovi

3.3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Selain menggunakan metode yang tepat, peneliti juga harus mengetahui teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data yang dipilih haruslah sesuai dengan sifat dan karakteristik yang dibutuhkan di dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Zuriah (2009, hlm. 171) bahwa “penggunaan teknik dan pengumpul data yang tepat akan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”. Teknik pengumpulan data yang digunakan di antaranya angket/kuesioner, wawancara, observasi/pengamatan serta studi dokumentasi. Berikut penjelasan dari teknik pengumpulan data tersebut :

3.3.1. Wawancara

Teknik selanjutnya yang dipakai adalah wawancara, dalam teknik ini peneliti menempatkan diri sebagai pewawancara dan pemimpin didalam proses wawancara ini. Sedangkan informan adalah narasumber yang akan diwawancarai perihal pertanyaan-pertanyaan yang ada di rumusan masalah dan sekaligus akan

dimintai informasinya oleh peneliti. Pedoman wawancara pada penelitian ini berupa pedoman terstruktur yang berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang kemudian dapat berkembang sesuai proses wawancara saat di lapangan. Wawancara adalah hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini karena akan memberikan berbagai informasi mendalam mengenai jawaban yang informan sampaikan, serta dengan wawancara dapat lebih memahami pengalaman dari para mahasiswi sebagai informan kunci mengenai bagaimana mahasiswi merepresentasikan makna cantik melalui tayangan *vlog* dalam pengaktualisasian diri mereka serta bagaimana interaksi sosial dari para mahasiswi didalam masyarakat. Wawancara juga akan dilakukan kepada informan kunci lainnya yaitu kerabat dari mahasiswi, hal ini dibutuhkan agar jawaban yang diberikan oleh para mahasiswi dan kerabat mahasiswi menjadi satu kesatuan yang utuh, wawancara terakhir dilakukan kepada ahli atau pakar dalam melihat media sosial mengenai aktualisasi diri dari para mahasiswi ini serta pola interaksi sosial yang dilakukan oleh para mahasiswi ini di masyarakat.

3.3.2. Observasi (Pengamatan)

Teknik selanjutnya yang memiliki peranan cukup penting dalam penelitian ini adalah observasi, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang tidak terjawab ketika wawancara. Observasi biasanya dilakukan dengan mengamati sikap dan situasi yang terjadi ketika peneliti melakukan penelitian kepada objek yang dituju, sehingga peneliti dapat mengetahui dan mendalami pola pikir serta kehidupan dari informan yang akan diteliti. Dengan observasi langsung maka peneliti dapat menyatu secara langsung dengan informan ketika berada dilapangan, dan juga peneliti bisa melihat situasi dan keadaan langsung dengan sebenar-benarnya sesuai kondisi dilapangan tanpa dibuat-buat. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan kepada informan itu sendiri, kemudian perilaku informan selama wawancara terjadi, serta interaksi informan kepada peneliti ataupun orang lain, dan tak lupa hal-hal lain yang dianggap penting sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Teknik terakhir yang digunakan berupa studi dokumentasi, teknik ini digunakan sebagai pendukung didalam proses penelitian karena dengan studi dokumentasi maka hal-hal yang terjadi saat penelitian akan tercatat dan terekam dengan baik. Studi dokumentasi biasanya berupa catatan atau dokumen yang mencatat peristiwa yang sudah lewat atau peristiwa yang pernah terjadi pada masa lalu yang memang dibutuhkan dalam menganalisis peristiwa di lapangan. Selain menggunakan dokumen yang telah ada, teknik ini juga menggunakan gambar atau foto sebagai bukti penelitian telah dilakukan dan juga sebagai bukti bahwa peneliti telah bertemu langsung dengan informan pada saat penelitian serta dokumen yang berbentuk tulisan berupa hasil wawancara dan catatan pada saat observasi penelitian.

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai orang yang menetapkan fokus penelitian, kemudian ia sendiri yang memilih informan sebagai sumber data, setelah itu mengumpulkan data di lapangan, hingga data yang diperoleh bisa dinilai kualitas datanya, setelahnya data akan ditafsirkan oleh peneliti sampai didapatkannya kesimpulan atas hasil temuannya. Peneliti juga berperan sebagai instrumen kunci dimana ia harus memiliki pedoman saat wawancara dan observasi sehingga semua pertanyaan yang ada di dalam instrumen penelitian dapat terjawab dan diperoleh. Informan pada penelitian ini adalah para mahasiswi, kerabat dari mahasiswi serta para ahli/pakar dalam melihat media sosial dalam merepresentasikan makna cantik yang ada didalam diri mahasiswi sebagai bentuk pengaktualisasian diri setelah menonton tayangan *vlog* yang ada pada platform *Youtube* serta pola interaksi sosial para mahasiswi didalam masyarakat. Berbeda dengan kuantitatif, semua permasalahan yang ada pada penelitian kualitatif ini masih terasa samar dan belum pasti, maka dari itu peneliti harus menjadi instrumen dalam penelitiannya. Dan bila masalahnya sudah terlihat jelas, maka dikembangkanlah suatu instrumen penelitian yang sederhana. Hal ini diharapkan agar dapat melengkapi data serta membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu kepada konsep dari Miles & Huberman (2009, hlm. 591-592) bahwa “analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) *data reduction*; 2) *data display*; dan 3) *conclusion drawing verification*”. Berikut ini merupakan langkah-langkah dari teknik analisis data yang digunakan :

3.5.1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis data yang dilakukan dengan cara mempertajam jawaban para informan, kemudian jawaban tersebut digolongkan kedalam beberapa pertanyaan yang sama, selanjutnya hasil penelitian akan difokuskan kepada suatu hal yang dianggap penting oleh peneliti, hal ini dilakukan karena jumlah data yang didapatkan cukup banyak saat penelitian berlangsung. Adapun dilakukannya reduksi data agar dapat memperoleh pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil dilapangan dengan cara mencatat, menggolongkan, mengarahkan, dan apabila data tidak perlu maka tidak digunakan, serta menyesuaikan data dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai bentuk representasi yang dilakukan mahasiswi di lingkungannya, lalu mengetahui bagaimana mahasiswi merepresentasikan makna cantik dari konten *vlog* dalam pengaktualisasian dirinya, serta bagaimana pola interaksi sosial yang terjadi diantara para mahasiswi ini didalam masyarakat. Peneliti kemudian membuat rangkuman serta memisahkan data yang dapat digunakan dengan yang tidak digunakan yang diperoleh dari hasil penelitian ketika berada dilapangan melalui wawancara dan observasi pada penelitian ini.

3.5.2. *Display Data* (Penyajian Data)

Tahap penyajian data adalah tahap lanjutan setelah peneliti mereduksi data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan akan lebih berbentuk kepada teks naratif atau penjelasan dari hasil penelitian dengan teks yang tersaji. Penyajian data ditampilkan secara singkat, jelas, serta terperinci namun tetap menyeluruh, hal ini dapat memudahkan peneliti dan juga pembaca dalam memahami jawaban dari para informan dan dapat menggambarkan apa yang ingin dicari dari penelitian ini. Penyajian data dapat juga memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap masalah yang diteliti baik secara

keseluruhan maupun hanya sebagian. Data hasil penelitian yang diperoleh itu cukup menggambarkan dengan jelas bagaimana bentuk-bentuk representasi yang dilakukan mahasiswi di lingkungannya, bagaimana para mahasiswi ini merepresentasi makna cantik yang akan menjadi suatu aktualisasi diri melalui konten *vlog* tersebut serta pola interaksi sosial yang terjadi diantara para mahasiswi di masyarakat.

3.5.3. *Conclusion Drawing Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

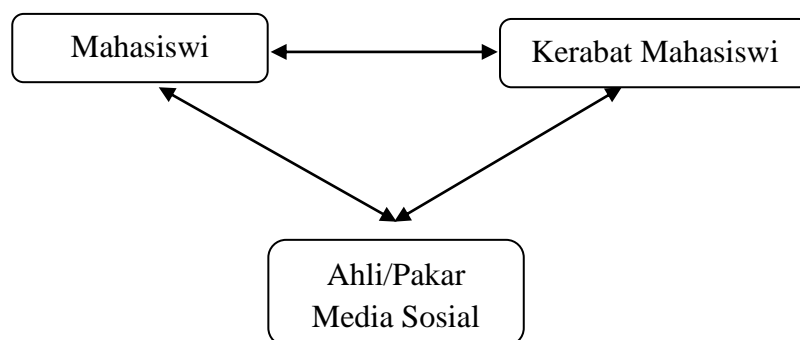
Tahap akhir dalam analisa kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang dipaparkan dapat berupa beberapa pernyataan singkat dan jelas yang disesuaikan dengan jawaban dan hasil pada penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diberikan pada penelitian ini adalah untuk memperjelas secara singkat jawaban dari semua rumusan masalah yang telah dibuat. Hasil kesimpulan juga berasal dari penyatuan antara jawaban dengan kajian teori yang dipilih oleh peneliti agar dapat diaplikasikan pada ilmu pengetahuan kedepannya. Temuan penelitian ini berupa penjelasan serta gambaran mengenai berbagai macam bentuk representasi makna cantik yang dilakukan oleh para mahasiswi, kemudian bagaimana representasi makna cantik dalam pengaktualisasian diri melalui konten *vlog*, serta pola interaksi sosial yang dilakukan oleh para mahasiswi didalam lingkungannya. Penarikan kesimpulan ini bukanlah sebagai kesimpulan terakhir, karena setelahnya akan ada proses penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menyocokkan dengan hasil temuan di lapangan. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini dapat digunakan peneliti ataupun pembaca lainnya untuk lebih memperdalam mengenai informasi yang telah didapatnya dan dapat melakukan penelitian lain yang berdasarkan hasil temuan penelitian ini, serta agar kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan serta dipercaya atau kredibel.

3.6. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data. Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi data, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Berikut hasil penjelasan mengenai dua triangulasi tersebut :

3.6.1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dibutuhkan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari beberapa sumber terdekat yang berhubungan dengan informan utama. Untuk menguji kredibilitas data mengenai representasi makna cantik dalam aktualisasi diri melalui konten *vlog* terhadap pola interaksi sosial para mahasiswi, maka pengumpulan dan pengujian data pada triangulasi ini dilakukan kepada mahasiswi, teman atau kerabat dari mahasiswi, dan ahli/pakar media sosial. Dibawah ini adalah gambar triangulasi sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini:

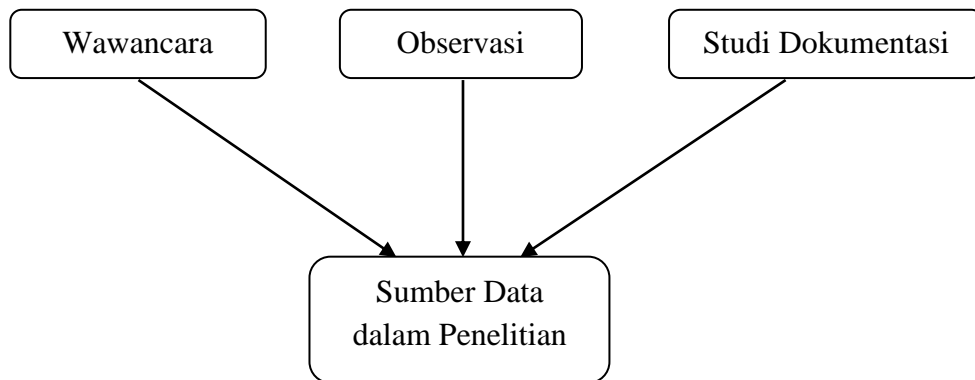


Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

Sumber : Sugiyono, 2014, hlm 84

3.6.2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji keaslian data dengan cara mengecek data kepada sumber informan yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Untuk melakukan teknik ini peneliti akan mewawancarai seluruh informan secara mendalam, kemudian peneliti akan mengecek kebenaran jawaban para informan dengan teknik observasi saat wawancara berlangsung dan juga dengan studi dokumentasi yang dilakukan saat dilapangan. Triangulasi teknik yang dilakukan peneliti dapat dilihat melalui bagan berikut ini :



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

Sumber : Sugiyono, 2014, hlm 84

3.7. Isu Etik

Dalam isu etik, semua data dan informasi yang didapatkan dalam penelitian mengenai representasi makna cantik dalam aktualisasi diri mahasiswi melalui konten *vlog* terhadap pola interaksi sosial didapatkan dari hasil wawancara dan observasi secara langsung dilapangan. Peneliti melakukan pengambilan data kepada para informan tanpa membuat mereka merasa terganggu dan merasa berat dalam pemberian informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pengambilan data yang dilakukan dilapangan juga meyakini bahwa masyarakat sekitar tempat penelitian tidak akan merasa terganggu dengan proses penelitian ini, karena peneliti sudah melakukan survei serta memperhatikan kondisi dan situasi dari informan sebelum melakukan penelitian serta. Peneliti juga tidak lupa untuk meminta izin terlebih dahulu kepada para informan sebelum menjadikan mereka sebagai informan dalam penelitian ini. Penelitian yang telah dilakukan ini tidak akan merugikan ataupun membahayakan pihak yang terkait karena penelitian hanya dilaksanakan sebagai kebutuhan akademik semata tanpa merugikan informan dalam penelitian ini.